



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 563-569
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pelatihan Pengolahan Porang Untuk Meningkatkan Economic Value Added Dan Market Value Added Petani Porang di Desa Bontolempangan

Andi Aris Mattunruang^{1*}, Asmirawat², Khaeruddin Aris³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Patempo, Makassar, Indonesia¹, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Patempo, Makassar, Indonesia², Jurusan Agribisnis, Institut Teknologi Pertanian, Takalar, Indonesia³

Email: andi.arismattunruang@unpatempo.ac.id^{1*}

Abstrak

Pelatihan Pengolahan Porang untuk Meningkatkan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Petani Porang di Desa Bontolempangan bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi dan pasar dari produk porang yang dihasilkan oleh petani setempat. Pelatihan ini mengedepankan teknik pengolahan porang yang efisien, pengelolaan usaha yang optimal, serta strategi pemasaran yang efektif. Materi pelatihan mencakup teknik pengolahan porang dari umbi segar menjadi produk olahan seperti tepung porang dan chips, serta standar kualitas produk untuk memenuhi permintaan pasar. Selain itu, pelatihan juga mencakup aspek manajemen bisnis seperti perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, dan efisiensi produksi. Strategi pemasaran dan penjualan turut disoroti untuk meningkatkan akses ke pasar dan membangun jaringan distribusi yang kuat. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan petani porang di Desa Bontolempangan dapat memanfaatkan teknik pengolahan yang lebih baik untuk meningkatkan nilai tambah produk (EVA) dan memperoleh harga jual yang lebih baik serta jangkauan pasar yang lebih luas (MVA). Evaluasi dan tindak lanjut akan dilakukan untuk memastikan implementasi praktis dari pengetahuan yang diperoleh, serta mendukung keberhasilan usaha para petani dalam jangka panjang. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan petani dan perekonomian desa secara keseluruhan.

Kata Kunci: Pelatihan, Pengolahan, Economic Value Added, Market Value Added, Porang

Abstract

Porang Processing Training to Increase Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) of Porang Farmers in Bontolempangan Village aims to increase the economic and market added value of porang products produced by local farmers. This training emphasizes efficient porang processing techniques, optimal business management, and effective marketing strategies. The training materials include porang processing techniques from fresh tubers into processed products such as porang flour and chips, as well as product quality standards to meet market demand. In addition, the training also covers aspects of business management such as business planning, financial management, and production efficiency. Marketing and sales strategies are also highlighted to increase access to the market and build a strong distribution network. With this training, it is hoped that porang farmers in Bontolempangan Village can utilize better processing techniques to increase product added value (EVA) and obtain better selling prices and wider market reach (MVA). Evaluation and follow-up will be carried out to ensure practical implementation of the knowledge gained, as well as support the success of farmers' businesses in the long term. This training is expected to have a positive impact on the welfare of farmers and the village economy as a whole.

Keywords: Training, Processing, Economic Value Added, Market Value Added, Porang

Copyright: Andi Aris Mattunruang, Asmirawat, Khaeruddin Aris

PENDAHULUAN

Masyarakat desa bontolempang yang sebelumnya hampir sebagian masyarakat berprofesi sebagai petani jagung, padi, serta ubi kayu, tetapi setelah maraknya informasi-informasi antar petani bahwa tumbuhan porang memiliki nilai jual yang sangat tinggi dan mempunyai manfaat yang sangat luas, warga Desa Bontolempangan kini telah mulai berlomba-lomba menanam porang dan menjadi petani porang, yang dulunya tanaman porang ini hanya disebut sebagai tumbuhan liar di kebun masyarakat Ikbal, & Ikbal, (2024). Sejak tahun 2019 petani porang dan Kelompok Tani Spora setiap satu atau dua kali dalam setahun masyarakat aktif memanen porang para bulan April dan Agustus dengan demikian (musim kemarau untuk menghindari pembusukan pada saat panen dalam musim hujan). Bila usaha pertanian dilakukan dengan manajemen dan terarah maka pencapaian tujuan perjuangan pertanian pada meningkatkan produksi akan tercapai, otomatis pendapatan yang sebagai tujuan akhir akan diperoleh, tetapi faktanya luas lahan adalah keliru satu faktor kunci dalam usaha pertanian (Irawaty, 2024).

Sambuaga (2020) semakin luas lahan yang ditanami maka semakin besar juga jumlah yang didapatkan oleh lahan tersebut. Salah satu hal yang menjadi masalah mendasar pada masyarakat di desa Bontolempangan adalah permodalan yang berakibat pada penurunan *economy value added* dan *marketing value added*. Banyak sedikitnya modal sangat krusial serta berpengaruh dalam mendukung pertanian porang serta taraf hidup masyarakat pada suatu usaha tani membutuhkan modal kerja dimana modal mempunyai peranan yang sangat besar dalam pengadaan sarana produksi serta upah tenaga kerja. Pada dasarnya, bila harga di pasar tinggi maka harga beli dari petani jual tinggi begitupun kebalikannya (Setyowati, & Musrikah, 2024).

Desa Bontolempangan, selain potensi ubi kayu, jagung, kopi, tomat, cabe keritng, padi, kimiri, cengkeh dan ubi jalar juga terdapat pula potensi porang, namun potensi porang belum dikelola dengan baik karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan porang dalam hal penambahan nilai ekonomi dan pemasaran (Arifin, Musniati, & Rihi, 2023).. Potensi ekspor porang di Bontolempangan menjadi salah satu yang terbesar di Sulawesi Selatan, kebutuhan ekspor pasar luar negeri yang tinggi dalam bentuk bahan mentah ini menjadi peluang bagi pasar lokal untuk mengolah dalam hal pengembangan produk maupun diversifikasi. Pada Tahun 2023, tim pengusul mengunjungi mitra untuk keperluan sosialisasi mengenai potensi pengolahan porang. Setelah kunjungan, antusiasme terkait budidaya pengolahan porang semakin meningkat. Masyarakat mulai mencari dan menanam porang di kebun-kebun ataupun di pekarangan rumah.

Semangat dan antusiasme masyarakat dalam menanam porang mendorong tim pengusul untuk mengembangkan potensi lokal yang ada di desa Bontolempangan, kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat petani porang melalui kelompok tani spora agar mendapat penambahan nilai tambah ekonomi produktif pasca panen dalam hal pengolahan porang. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadikan masyarakat ekonomi yang produktif, mandiri dan inovatif (Dwiridotjahjono, & Purwadi, 2022).

Permasalahan utama berdasarkan potensi sumberdaya alam di desa Bontolempangan, ditawarkan kegiatan budidaya porang digadang-gadang sebagai tanaman pangan potensial mengingat hasil tepung yang dihasilkan dari umbi porang memiliki nilai ekonomi tinggi, tapi belum dimaksimalkan dengan baik karena kurangnya mesin perajang dan mesin pengolah untuk menghasilkan tepung serta harga jual bahan baku umbi porang saat ini justru anjlok di pasaran. Namun kurangnya pengetahuan dan keterampilan budidaya yang dimiliki, masyarakat justru langsung menjual atau mengeksport ke luar negeri dalam keadaan utuh tanpa melalui proses pengolahan sebelum dijual untuk menghasilkan nilai tambah secara ekonomi. Pemahaman kepada masyarakat dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan secara langsung dalam pengelolaan porang menjadi nilai tambah secara ekonomis (*economomi value added*). Sujana dkk, 2021).

Selanjutnya, tiga bidang permasalahan prioritas mitra yang ingin diselesaikan, antara lain bidang produksi, bidang manajemen usaha, dan bidang pemasaran. Pada bidang produksi, masyarakat belum memiliki keterampilan mengenai teknik pengolahan porang untuk menambah nilai ekonomi (*economic value added*). Masyarakat juga belum mengetahui cara memanfaatkan dan mengelola porang dalam bentuk barang jadi yang bernilai ekonomis dan belum adanya mesin yang dapat mengolah porang. Pada bidang manajemen usaha, mitra belum memiliki pengalaman dan keterampilan dalam mengelola budidaya tanaman porang, seperti pengelolaan dalam menghasilkan tepung dan kudapan tradisional baik berupa cemilan ataupun makanan khas lokal. Pada bidang pemasaran, mitra belum memiliki pengetahuan dan pengalaman memasarkan produk dari hulu ke hilir, tanpa melalui tengkulak. Selain itu, mitra juga belum mengetahui sasaran

konsumen untuk produk porang mentah dan biasanya langsung dijual atau diekspor dalam keadaan mentah. Pemasaran melalui pemanfaatan teknologi belum digunakan untuk menambah (marketing value added). Banyak petani yang belum menerapkan teknik pengolahan porang yang efisien dan modern, sehingga menghasilkan produk dengan kualitas yang bervariasi. Petani sering kali tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, dan efisiensi produksi. Banyak petani belum mengadopsi strategi pemasaran yang efektif, yang mengakibatkan produk mereka tidak dapat mencapai pasar yang lebih luas atau mendapatkan harga jual yang optimal. Kurangnya pemahaman tentang dinamika pasar dan tren konsumen yang dapat mempengaruhi harga dan permintaan produk porang.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di lokasi mitra yaitu Kelompok Tani Spora yang beralamat di Jangan-Jangan, Dusun Lemoa, Desa Bontolempangan, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang petani porang. Pihak yang terlibat dalam pengabdian ini yaitu dosen dan mahasiswa. Kegiatan dimulai dengan penyebaran angket berupa google form untuk mengidentifikasi pengetahuan awal kepada petani porang tentang pengolahan porang dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan nilai tambah. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan wawasan terkait dengan penyampaian materi mengenai potensi nilai tambah porang, baik dari segi ekonomi maupun pasarnya. Materi meliputi pentingnya pengolahan pasca-panen dan standar kualitas produk yang diminati pasar. Pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah (sosialisasi dan edukasi), demonstrasi dan praktik, dan workshop. Mitra utama dalam kegiatan ini yaitu kelompok tani spora kecamatan bontolempangan. Mitra berpartisipasi dalam menyediakan tempat dan mengkoordinasikan peserta kegiatan (Tyas, 2024).

Pada kegiatan ini, mitra terlibat secara aktif dalam kegiatan sehingga sasaran kegiatan diharapkan dapat tercapai dengan baik. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi dengan menilai pemahaman dan kemampuan petani dalam pelatihan mengenai strategi pemasaran, termasuk branding, pengemasan yang menarik, dan akses ke pasar yang lebih luas melalui platform online atau jaringan distribusi lokal. Ini bertujuan untuk meningkatkan *Market Value Added*. Kegiatan tidak hanya berakhir hingga penyampaian materi dan pelatihan selesai, tetapi berlanjut melalui diskusi yang dilaksanakan di grup whatsapp yang disediakan. Melalui grup whatsapp yang disediakan, guru dapat berdiskusi dengan tim pelaksana jika terdapat kendala dalam mengimplementasikan hasil kegiatan workshop yang telah dilaksanakan. Keterlibatan peserta secara langsung diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata kepada peserta, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan baru bagi petani di Desa Bontolempangan dalam mengolah porang secara efisien, sehingga mampu meningkatkan nilai tambah ekonomis dan pasar dari produk porang. Dengan pengolahan yang tepat dan strategi pemasaran yang baik, diharapkan para petani dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Aprilia, Afida, Melawati, & Febriana, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pengolahan Porang untuk Meningkatkan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Petani Porang di Desa Bontolempangan bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi dan pasar dari produk porang yang dihasilkan oleh petani telah berhasil dilaksanakan pada bulan Agustus di Desa Bontolempangan. Kegiatan ini diikuti oleh 40 orang petani porang dan masyarakat umum. Selama kegiatan berlangsung, peserta diajak mengenali Terdapat peningkatan dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan arus kas, dengan penggunaan sistem pencatatan yang lebih formal dan efektif. Petani mengadopsi strategi pemasaran yang lebih efektif, termasuk penggunaan media sosial, platform e-commerce, dan teknik promosi yang lebih strategis. Pengembangan jaringan distribusi yang lebih luas telah memungkinkan petani untuk memasuki pasar baru dan meningkatkan aksesibilitas produk mereka. Dengan teknik pengolahan yang lebih baik, petani dapat memproduksi porang dengan kualitas yang lebih tinggi dan menjualnya dengan harga yang lebih baik. Peserta juga diberi kesempatan untuk praktik cara packaging hasil olahan porang yang memenuhi standar internasional dalam penjualan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat melalui dokumentasi. Kegiatan terdiri dari pembukaan (Gambar 1) dan penyampaian materi serta pelatihan (Gambar 2).



Gambar 1. Pembukaan kegiatan workshop





Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

Pelatihan Pengolahan Porang untuk Meningkatkan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Petani Porang di Desa Bontolempangan, yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada petani tentang cara mengolah porang menjadi produk bernilai tambah tinggi, seperti tepung porang, chips, atau produk turunan lainnya. Dengan mengajarkan teknik pengolahan yang tepat, petani dapat meningkatkan nilai ekonomis dari hasil panen porang mereka. Produk olahan porang memiliki nilai jual yang lebih tinggi daripada porang mentah, sehingga membantu meningkatkan pendapatan petani. Pelatihan ini juga bertujuan untuk memperluas pemahaman petani tentang peluang pasar dan cara memasarkan produk olahan porang dengan lebih efektif (Mindarta, Irawan, & Thohir, 2023).

Dengan demikian, petani dapat meningkatkan nilai pasar dari produk mereka dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dengan peningkatan EVA dan MVA, tujuan akhir dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani di Desa Bontolempangan. Pendapatan yang lebih tinggi dari produk olahan porang dapat berdampak positif pada ekonomi lokal. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada petani tentang praktik pengolahan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, sehingga usaha porang mereka bisa berkembang dalam jangka panjang tanpa merusak lingkungan. Dengan pengetahuan baru tentang berbagai teknik pengolahan, petani diharapkan dapat berinovasi dalam menciptakan berbagai produk turunan dari porang, sehingga bisa menjangkau pasar yang lebih luas dan menciptakan nilai tambah yang lebih besar. Secara keseluruhan, pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan petani porang di Desa Bontolempangan agar dapat lebih mandiri, kompetitif, dan sejahtera melalui peningkatan nilai tambah ekonomi dan pasar dari komoditas porang (Dewati, Setyarini, Harinta, & Widyastuti, 2023).



PELATIHAN PENGOLAHAN PORANG UNTUK MENINGKATKAN ECONOMIC VALUE ADDED DAN MARKET VALUE ADDED PETANI PORANG DI DESA BONTOLEMPANGAN

Desa Bontolempangan, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa



KETUA PENGUSUL:
ANDI ARIS MATTUNRUANG, S.E., M.SC (0905029402)

ANGGOTA:
ASMIRAWATI, S.AK., M.AK (0910129601)
KHAERUDDIN ARIS, S.TP., M.SC (0906109501)



Tahun Anggaran 2024 Universitas Patempo



Gambar 3. Media yang digunakan pada saat menyampaikan materi

Slide presentasi yang berisi poin-poin penting, gambar, grafik, dan diagram yang menjelaskan konsep *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*, serta tahapan pengolahan porang secara detail. Video demonstrasi yang menampilkan proses pengolahan porang dari awal hingga menjadi produk akhir. Media ini sangat efektif untuk menunjukkan langkah-langkah pengolahan secara visual dan praktis. Poster atau flipchart yang menampilkan bagan proses pengolahan porang, contoh-contoh produk olahan porang, serta grafik perhitungan EVA dan MVA. Alat bantu ini mempermudah pemahaman materi secara visual, terutama untuk petani yang tidak terbiasa dengan teknologi digital. Media berupa alat pengolahan porang seperti mesin pemotong, pengering, atau alat pengolah tepung porang, yang digunakan dalam sesi praktik langsung. Petani dapat mempraktikkan teknik pengolahan secara langsung dengan bimbingan instruktur. Digunakan untuk menampilkan presentasi PowerPoint, video, atau bahan visual lainnya agar peserta pelatihan dapat melihat dengan jelas materi yang disampaikan. Produk-produk olahan porang yang sudah jadi, seperti tepung porang, makanan ringan berbahan dasar porang, atau bahan baku untuk industri lainnya. Contoh ini membantu petani memahami bagaimana hasil akhir dari pengolahan porang yang bernilai tinggi (Wardah, & Dutahatmaja 2023).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pelatihan pengolahan porang di Desa Bontolempangan telah berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani dalam teknik pengolahan porang. Petani kini menguasai penggunaan peralatan modern, metode pengolahan yang lebih efisien, serta strategi manajemen dan pemasaran yang efektif. Adopsi teknologi baru dan teknik pengolahan yang lebih baik telah meningkatkan kualitas produk porang, memungkinkan petani untuk menjual dengan harga yang lebih tinggi. Margin keuntungan petani juga meningkat berkat efisiensi produksi yang lebih baik dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Teknologi dan strategi pemasaran yang diperkenalkan telah membantu petani dalam menentukan harga jual yang lebih kompetitif dan memperluas jangkauan pasar. Peningkatan branding dan promosi produk juga telah meningkatkan visibilitas di pasar. Program pelatihan ini telah mendukung keberlanjutan usaha dengan memberikan petani alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola dan mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani juga berdampak positif pada ekonomi lokal. Masyarakat telah aktif terlibat dalam pelatihan dan penerapan teknologi, menunjukkan bahwa program ini relevan dengan kebutuhan mereka. Partisipasi aktif memastikan bahwa solusi yang diterapkan sesuai dengan kondisi lokal dan dapat diterapkan secara praktis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada DRTPM BIMA Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) yang telah memberikan bantuan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Q., Afida, N. N., Melawati, R., & Febriana, T. R. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Olah Bawang Merah Menjadi Makanan Variatif. *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat*, 1(4), 113-121.
- Dewati, R., Setyarini, A., Harinta, Y. W., & Widyastuti, R. (2023). Penyuluhan Dalam Rangka Pengembangan Usaha Produk Olah Porang pada Kelompok Usaha Sahabat Petani Porang Sukoharjo. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 4(2), 59-64.
- Dwiridotjahjono, J., & Purwadi, P. F. N. (2022). Porang as Strategic Commodity to Scale Up Community Empowerment in Sumberejo, Pasuruan. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 6(9), 267-273.
- Ikkal, M. M., & Ikkal, M. M. (2024). *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Umbi Porang (Amorphophallus muelleri) di Kabupaten Bulukumba (Studi Kasus Pada PT. GA2C di Desa Polewali, Kecamatan Gantarang)* (Doctoral dissertation, Universitas Muslim Indonesia).
- Irawaty, W., Wijaya, C. J., Indrawati, C. D., Anggorowati, A. A., Soetaredjo, F. E., Santoso, S. P., ... & Panjaitan, I. (2024). Teknologi Tepat Guna Mesin Pencuci Porang untuk Meningkatkan Produktivitas Petani Porang di Desa Morang, Kare, Madiun: Indonesia. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, 72-83.
- Mindarta, E. K., Irawan, D., & Thohir, M. A. (2023). Trasfer Teknologi Pengering Hibride Untuk Meningkatkan Mutu Umbi Porang Di Desa Rejosari Kab. Malang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(3), 369-377.
- Setyowati, E., & Musrikah, M. (2024). Pemberdayaan Santri Ma'had Al-Jami'ah Tulungagung melalui Pelatihan dan Pendampingan Diversifikasi Produk Berbahan Dasar Murbei. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 319-330.
- Sujana, I. W., Malik, E., Suandwi, N. K. M., Rosa, K., & Putri, A. R. (2021). Increasing Skills of Adolescent Women to Process Papaya-based Food Through the Concept of Food Diversification. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(3), 823-832.
- Tyas, C. Y., Febriansah, R. E., Amalia, F. R., Nurani, S. D. G., Aulia, W. H., Sholichah, S. M. A., & Alamsha, M. A. (2024). Local Business Empowerment through Herbal Innovation and High Value Powder Products in Sugeng Village. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 15(1).
- Wardah, W., & Dutahatmaja, A. (2023). PENINGKATAN NILAI EKONOMI MELALUI KEGIATAN PENANGANAN PASCAPANEN PORANG DI DESA CUPAK KECAMATAN NGUSIKAN KABUPATEN JOMBANG. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional (e-ISSN: 2797-0493)*, 3(04), 57-69.